**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

*Submit*, 02-03-2023 *Accepted*, 19-06-2023 *Publish*, 20-06-2023

**Nikmatulaili1, Rifma2, Syahril3**

Administrasi Pendidikan Univesitas Negeri Padang1,2,3

nikmatullaili2303@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan peserta didik pada zaman 4.0. Metode Penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, servasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat berperan terhadap pembentukkan karakter peserta didik. Selain itu, orang tua juga akan selalu mendukung guru dalam pembentukkan karakter tersebut karena peserta didik akan selalu menghabiskan waktunya disekolah ketimbang dirumah. Peserta didik lebih banyak berkomunikasi dengan guru daripada dengan orang tuanya. Simpulan, Guru berperan penting terhadap pembentukkan karakter peserta didik terutama berperan.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, peserta didik

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the role of the teacher in the formation of students in the 4.0 era. Descriptive descriptive research method. Data collection techniques using observation, observation, interviews and documentation. The results of the study show that the role of the teacher as an educator plays a very important role in the formation of the character of students. In addition, parents will also always support teachers in forming these characters because students will always spend their time at school rather than at home. Students communicate more with teachers than with their parents. In conclusion, the teacher plays an important role in the formation of the character of students, especially their role.*

*Keywords: Teacher's Role, Character, students*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan belajar, keterampilan, dan diturunkan kebiasaan dari generasi ke generasi. Fitri (2021) berkata Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Pendidikan itu dapat diperoleh dari pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Pendidikan non formal biasanya diperoleh dari orang tua dan lingkungan sosial. Sedangkan pendidikan formal biasanya dilakukan di sebuah instansi yang terstruktur dan berjenjang yang biasanya disebut sekolah. Sekolah merupakan tempat seorang peserta didik menuntut ilmu dan mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Di sekolah guru berperan penting dalam mendidik peserta didik. Heriyansyah (2018) mengatakan dalam lembaga pendidikan guru sebagai pemimpin (manager) yang memberikan materi pelajaran dan sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlak mulia (terpuji). Jadi jelas seorang pemimpin mempunyai tugas sebagai manajer yang menggerakkan semua orang yang terkait agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.Guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik yang harus membentuk siwa berkarakter.

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak. Peranan guru sangat diperlukan dalam masa perkembangan anak usia remaja agar seorang anak tidak terpengaruh lingkungan sekitar yang dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan dan masa depan anak. Palunga & Marzuki (2017) berpendapat guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu peranan guru bagi peserta didik sebagai teladan, inspiratory, motivator, dinamisator dan evaluator. Kondisi lingkungan mempunyai banyak pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak diantaranya, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kondisi emosi, kedisiplinan, perilaku sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Pada zaman 4.0 karakter peserta didik sangatlah berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melengahkan, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Dasar-dasar moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di tengah masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan yakni masalah kemerosotan moral yang akhir-akhir ini memasuki generasi muda. Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik-peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Penelitian ini sudah pernah silakukan oleh Harita et al. (2022) yang menyatakan perlu adanya program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Salsabilah et al. (2021) menyebutkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik. Palunga & Marzuki (2017) berkata peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Pendapat Setyaningrum et al., (2020) bahwa guru kelas sangat berperan (menentukan) dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Hulu (2021) menyampaikan Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Wau, (2022) berpendapat profesionalisme guru sangat penting dan berpengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. Haniyyah (2021) menyampaikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMPN 3 Jombang berdasarkan hasil penelitian yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan karakter Islami peserta didik di SMPN 3 Jombang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.

Penelitian terdahulu membahas tentang adanya program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa, guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain, guru kelas sangat berperan dalam pembentukkan karakter siswa, kepropesionalan guru sangat berperan terhadap karakter siswa, guru PAI sangat berperan dalam karakter siswa. Namun, penelitian ini membahas peran guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini metode dan objek penlitiannya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan studi lapangan yang mana peneliti terjun langsung dilapangan untuk mengetahui dan mendapatkan data sehingga penelitian bisa dilaksanakan. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Populasi penelitian berjumlah 65 orang guru dengan Penarikan sampel menggunakan Purposive Sampling atau berdasarkan pertimbangan berdasarkan kebutuhan penelitian yang berjumlah 30 orang guru. instrument penelitian menggunakan angket dan wawancara dengan indicator pertanyaan guru sebagai inspirasi, teladan, motivator, dinamisator, dan evaluator dan komponen yang erat kaitanya dengan guru misalnya kopetensi pribadi, kompetensi sosial.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil pengamatan kepada peserta didik berangkat dari visi misi dari sekolah tersebut untuk membina kebiasaan, adab, dan budaya yang baik sehingga membentuk akhlakul karimah. Pembinaan kebiasaan, adab, dan budaya tersebut bertujuan agar dapat membentuk insan yang berkarakter dan cerdas dalam berfikir dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan guru SMKN Dhuafa telah menerapkan lima peran guru terhadap pendidikan karakter. Peran tersebut meliputi peran guru sebagai inspirasi, teladan, motivator, dinamisator, dan evalutor. Berkaitan dengan peran tersebut, guru dapat menerapkan perannya karena pada diri seorang guru harus memiliki kompetensi.

Kompetensi yang erat kaitannya dengan peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tanpa mempunyai kompetensi tersebut guru tidak akan dapat menjalankan peran terhadap pendidikan karakter. Mengenai kompetensi kepribadian bawasannya guru harus stabil dalam mengatasi masalah, dewasa dalam bertindak, arif dalam mengambil keputusan, dan berwibawa dalam bersikap. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar.

**Peran Guru sebagai Teladan**

Guru sebagai teladan bagi peserta didik dalam pendidikan berkarakter. Guru sebagai teladan bagi peserta didik karana guru dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Pendapat tersebut sesuai dengan peran guru sebagai teladan di SMK Duafa dengan hasil penelitian yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin dalam hal apapun, dating kesekolah tidak pernah terlambat, membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum menggunakan tangan kanan, makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, berbicara sesuai dengan tata krama,berbicara pelan kepada siapapun yang jaraknya masih dapat dijangkau, pakaian harus syar’i, berdo’a pada saat akan memulai kegiatan, memberikan contoh untuk selalu berkata dan berbuat jujur, dan hal baik lainnya. Selain itu guru juga tidak akan bosan untuk mengingatkan peserta didik untuk berperilaku baik pada teman sejawat karena pembiasaan diri harus tertanam dalam hati dan dapat menjadi karakter yang lebih baik.

Peran guru sebagai teladan pun tidak hanya sebatas pada proses kegiatan pembelajaran tetapi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tidak luput dari pantauan guru yang teladan. Keteladanan yang dapat kita contoh sebagai peran guru yang dapat diteladani juga tertuang dalam rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan kegiatan yang mengandung karakter dari awal pembelajaran seperti membiasakan diri untuk berdo’a sebelum belajar hingga pada akhir pembelajaran peserta didik juga disisipkan pendidikan karakter seperti rasa syukur dan lain-lain. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran guru sebagai teladan di SMK Dhuafa telah berjalan sesuai dengan visi lembaga menciptakan generasi salah satunya genarasi berakhlak mulia dengan membiasakan peserta didik mempunyai karakter yang baik sehingga akan tertanam dari sejak dini.

**Peran Guru sebagai Inspirator**

Peran guru sebagai inspirator harus mampu menjadi inspirasi peserta didik. Prestasi yang guru miliki bisa menjadi inspirator dan membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi dan berkarakter baik. Data penelitian mengungkapkan setiap guru harus memiliki ciri khas yang dapat di pedomani dan senantiasa diingat peserta didik. Data menyatakan bahwa peran guru sebagai inspirator beragam seperti guru dapat menginspirasi peserta didik mengenai perjalanan hidup guru pada saat masih kecil dan menceritakan kisah dari guru-guru lain atau dari kelas kakak yang mempunyai kisah baik dan pencapaian prestasi yang gemilang sehingga peserta didik akan terinspirasi. Ada juga guru yang menggunakan ide dengan memberikan inspirasi dari kisah Rasulullah dan sahabatnnya.

Selain itu, pada kegiatan ekstrakulikuler guru juga berinisiatif untuk menyelipkan peran guru sebagai inspirator melalui ekstrakulikuler pramuka. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi maka peran guru sebagai inspirator di SMK Dhuafa senantiasa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

**Peran Guru sebagai Motivator**

Sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik misalnya memberikan sebuah kata-kata bijak sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu peran guru sebagai motivator, setiap paginya ketika peserta didik akan memasuki gerbang sekolah ada guru piket yang bertugas di gerbang yang menyambut peserta didik untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung guru senantiasa memberikan motivasi bahkan memberikan reward pada peserta didik yang sudah mencapai target pembelajaran. Jika sudah mendapat nilai bagus maka akan diberikan hadiah walaupun hanya sekedar makanan yang disukai. Peran guru sebagai motivator juga dapat dilakukan ketika peserta didik akan menghadapi test atau ujian jika setalah test usai guru akan memberikan reward. Paling tidak itulah janji guru untuk memotivasi mereka agar semangat belajar. Peran guru sebagai motivator di SMK Dhuafa dilakukan secara maksimal. Setiap pagi guru piket selalu menunggu peserta didik yang dating tepat waktu dan yang dating terlambat dan senantiasa memberikan motivasi kepada mereka sehingga peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar di sekolah.

**Peran Guru sebagai Dinamisator**

Peran guru sebagai dinamisator adalah penggerak perubahan dan penggerak bakat peserta didik. Penelitian menyatakan peran guru sebagai dinamisator merupakan agen perubahan. Hal sederhana yang dilakukan guru agar dapat menjadi penggerak karakter peserta didik dengan memberikan pengarahan dan nasihat. Ketika nasehat atau pengarahan tidak dikerjakan atau dilaksanakan guru berhak memberikan hukuman kepada peserta didik yang berkarakter kurang baik supaya mendapatkan efek jera dan tidak akan diulanginya lagi. Guru sebagai dinamisator berperan sebagai penggerak bakat dengan melakukan ekstrakulikuler yang diampu guru sesuai bakatnya. Sehingga peserta didik yang memiliki bakat tertentu akan terasah dan hasilnya akan diikutkan pada lomba ataupun ditampilkan pada acara tertentu. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai dinamisator di SMK Dhuafa sudah dilakukan dengan baik. Ekstrakulikuler yang dilaksanakan rutin setiap minggunya hingga menghasilkan banyak prestasi dari lomba yang diikuti peserta didik dan juga guru yang tidak bosan untuk menasehati peserta didik hingga tidak segan menghukum peserta didik agar dapat mengubah karakter yang kurang baik.

**Peran Guru sebagai Evaluator**

Peran guru sebagai evaluator guru melakukan evaluasi program melalui angket, guru melakukan evaluasi anak melalui komunikasi dengan orang tua, hal-hal yang berhubungan dengan karakter peserta didik yang kurang baik maka peserta didik akan ditindak lanjuti dalam program mentoring, rapat rutin untuk membahas metode ataupun kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan karakter, guru mengawasi proses pembelajaran hingga akhir, dan juga dengan cara guru menuliskan catatan perilaku peserta didik dan tindak lanjut yang dilakukan dalam buku jurnal guru. Peran guru sebagai evaluator di SMK Duafa meliputi kegiatan rutin bagi semua guru. Kegiatan evaluasi pendidikan karakter di lembaga tersebut akan senantiasa dilaksanakan sebagai upaya pendidikan karakter yang lebih baik. Sesuai dengan visi di SMK Duafa salah satunya mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Berdasarkan lima peran guru yang telah dibahas maka nilai karakter yang berhasil ditanamkan pada peserta didik adalah adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin.

**Pembahasan**

Guru sangat berperan penting dalam pembentukkan karakter peserta didik. Peserta didik selalu mengikuti arahan yang diperintahkan guru dan peserta didik selalu menganggap guru sosok yang pantas untuk diteladani. Berdasarkan pada paparan data penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian Roka’iyah (2021) berkata guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan berakhlak mulia.

Nurhidaya et al. (2021) berkata Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas III di MIN 1 Manado adalah sebagai Pembimbing, Pendidik, Teladan, Motivator dan Fasilitator, faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik adalah Orang Tua, Guru, Kegiatan-Kegiatan Madrasah serta Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah dan Faktor Penghambat dalam membentuk karakter peserta didik adalah Gadget, Lingkungan Sosial dan Kesadaran pada diri peserta didik. Tranggano (2021) menyatakan Guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon sudah berperan cukup baik. Ismeiranti & Ferdiansyah (2022) menyampaikan guru sudah terlihat dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik.

Selanjutnya, Sanuhung, et al. (2021) menyampaikan peserta didik diajar dan dibimbing oleh pendidik yang disebut dengan Guru, setiap pendidik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, serta cara mengajar yang berbeda yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Arniah, et al. (2022) menyebutkan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di MI Miftahul Alim Habau sudah baik karena dengan guru menjadi teladan yang disiplin bagi peserta didik, guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh perbuatan yang baik dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

Wijayanti & Sriyanto (2021) berpendapat peranan guru dalam setiap proses pembelajaran sangat menentukan hasil dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya di kelas. Farcha, et al. (2023) berkata guru telah menerapakan karekter tanggung jawab kepada peserta didik secara maksimal. Sidiq. et al. (2022) menyebutkan guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya karena menurut pandangan peserta didik bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka peserta didik menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, peserta didik meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

Hulu (2021) berpendapat peran guru dalam membentuk karakter pada peserta didik kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa yaitu guru menjadi teladan, dinamisator, serta evaluator. nilai-nilai karakter yang terbentuk pada peserta didik kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan perannan guru terhadap karakter peserta didik sangat perperan penting karena peran guru sebagai teladan yang baik sudah berada pada kategori baik. Guru telah berprilaku yang dapat dipedomani oleh peserta didik. Peran guru sebgai sebagai inspiratory juga berada pada kategori baik karena setiap memulai pembelajaran guru memberikan kata-kata bijak dan selalu memberikan ide-ide kreatif kepada peserta didik untuk melaksanakaan kegiatan yang membangun diri peserta didik.

Peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik karena guru selalu mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan peserta didik sehingga potensi yang ada pada diri peserta didik bisa berkembang dengan baik, dan sekolah mendapatkan prestasi dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik. Selanjutnya peran guru sebagai dinamisator juga berkategori baik. Terwujut dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan guru di luar jam pembelajaran. Selalu mengikuti kegiatan lomba-lomba yang dilakukan oleh lembaga lain.peran guru sebagai evaluator berads pada kategori baik yang terlihat pada ketegasan guru dalam melaksanakan disiplin. Guru selalu menerapakan atau memberikan efek jera kepada peserta didik yang melangar aturan yang dibuat oleh sekolah.

**SIMPULAN**

Guru sangat berperan aktif dalam pembentukkan karakter peserta didik, karena peserta didik selalu berinteraksi di lingkungan sekolah. Peran aktif guru dalam pembentukkan karakter peserta didik karena guru berperan sebagai teladan, insfiratif, motivatif, dinamisator dan evaluator bagi peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa Rahmania Farcha, Aida Fitri, I. S. (2023). *Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung*. *8*(1), 83–88. http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index

Arniah, A., Rifa’I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8626–8634. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843

Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1617–1620.

Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75–86. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, *2*(1), 40–52.

Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(01), 116–127. https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218

Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *4*(1), 18–23. https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23

Ismeiranti & Ferdiansyah, M. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Saat Pembelajaran Pada Siswa Sd Kelas Iv. *Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*, 74–78.

Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, *1*(2), 56–67. https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1), 109–123. https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858

Roka’iyah, S. (2021). Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 140–155. https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4777

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7158–7163. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857

Sanuhung, F., Rimadhani, M. I., & ... (2021). Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *IQRO: Journal of …*, *4*(2), 153–162. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1887%0Ahttp://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/download/1887/1540

Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(3), 520. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752

Sidiq, F., Herawati., & Hariyani, M. (2022). *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia Vol. 01, No. 01, April 2022 |1*. *01*(01), 1–10.

Tranggano, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *1*(2), 41. https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2057

Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 16–21. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.3

Wijayanti, A., & Sriyanto, S. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sumbang. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *1*, 14–19. https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.67